

**RESISTENSI YAYASAN JURNAL PEREMPUAN TERHADAP
WACANA IBUISME MASA ORDE BARU (1995-1998)**



Rifkahana Zurmaningsih

1403621034

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji resistensi Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) terhadap wacana ibuisme negara pada masa akhir Orde Baru, khususnya dalam rentang waktu 1995-1998, ketika negara secara sistematis membentuk konstruksi peran perempuan melalui kebijakan sosial-politik dan pembangunan. Pada masa Orde Baru, perempuan direpresentasikan sebagai subjek pembangunan yang dilekatkan pada peran domestik, seperti istri, ibu, dan pengelola rumah tangga, sementara keterlibatan perempuan di ruang publik tetap berada dalam kerangka kontrol negara. Penelitian ini menggunakan metode historis dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami dinamika wacana dan praktik sosial perempuan pada masa Orde Baru. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa terbitan Jurnal Perempuan, pernyataan dan tulisan tokoh-tokoh Yayasan Jurnal Perempuan, serta dokumen kebijakan negara, dan sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu. Analisis penelitian ini memanfaatkan teori ibuisme negara dari Julia Suryakusuma untuk membaca konstruksi ideologis negara terhadap perempuan, serta konsep resistensi, *hidden transcript*, dan *infrapolitics* dari James C. Scott untuk menganalisis bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan YJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana ibuisme negara berfungsi sebagai ideologi yang menormalkan pembagian peran berbasis gender melalui konsep Panca Dharma Wanita dan berbagai kebijakan seperti PKK, Dharma Wanita, program Keluarga Berencana, Undang-Undang Perkawinan tahun 1974, ratifikasi CEDAW, serta pembentukan Menteri Urusan Peranan Wanita. Meskipun kebijakan-kebijakan tersebut secara formal mengakui partisipasi perempuan dalam pembangunan, pada praktiknya perempuan lebih sering ditempatkan sebagai objek kebijakan dan penanggung jawab utama ranah domestik, sehingga memperkuat ketimpangan gender, membatasi ekspresi perempuan di ruang publik, dan berdampak terjadinya kekerasan perempuan. Yayasan Jurnal Perempuan di akhir masa Orde Baru merespons kondisi tersebut dengan melakukan resistensi dalam bentuk perlawanan kultural dan intelektual melalui kritik wacana, dan penyebaran narasi alternatif yang membongkar dominasi ideologi negara terhadap perempuan. Resistensi tersebut tidak selalu diekspresikan secara terbuka, melainkan dilakukan melalui ruang-ruang wacana yang relatif aman, seperti penerbitan jurnal, diskusi publik, penguatan jaringan dengan organisasi masyarakat sipil, serta advokasi isu-isu perempuan. Gerakan Suara Ibu Peduli (SIP) dipandang sebagai momentum penting yang merepresentasikan pergeseran resistensi dari ranah diskursif menuju aksi kolektif, sekaligus menunjukkan kemampuan perempuan untuk menyuarakan kepentingan sosial-politik di tengah represi negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibuisme negara pada masa akhir Orde Baru berfungsi sebagai instrumen ideologis yang membatasi ekspresi perempuan, meskipun dibingkai dalam narasi partisipasi dan pembangunan, serta menunjukkan bahwa Yayasan Jurnal Perempuan berperan dalam membangun ruang resistensi terhadap rekonstruksi perempuan dalam wacana ibuisme negara melalui strategi kultural dan intelektual yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ibuisme Negara; Orde Baru; Yayasan Jurnal Perempuan; resistensi; wacana

ABSTRACT

This study examines the resistance of Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) to the discourse of state ibuism during the late New Order period, particularly between 1995 and 1998, when the state systematically constructed women's roles through socio-political policies and development agendas. During the New Order era, women were represented as subjects of development closely associated with domestic roles, such as wives, mothers, and household managers, while their participation in the public sphere remained within the framework of state control. This research employs the historical method, encompassing heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, combined with a descriptive-analytical approach to examine the dynamics of women's discourses and social practices during the New Order. Research data were obtained from primary sources, including publications of *Jurnal Perempuan*, statements and writings of key figures within the Women's Journal Foundation, as well as state policy documents, and secondary sources such as books, scholarly articles, and previous studies. The analysis applies Julia Suryakusuma's theory of state ibuism to examine the ideological construction of women by the state, alongside James C. Scott's concepts of resistance, *hidden transcripts*, and *infrapolitics* to analyze the forms of resistance carried out by the Women's Journal Foundation. The findings indicate that the discourse of state ibuism functioned as an ideological instrument that normalized gender-based divisions of roles through the concept of *Panca Dharma Wanita* and various state policies, including PKK, Dharma Wanita, the Family Planning program, the 1974 Marriage Law, the ratification of CEDAW, and the establishment of the Ministry for Women's Affairs. Although these policies formally acknowledged women's participation in development, in practice women were more often positioned as objects of policy and primary bearers of domestic responsibilities, thereby reinforcing gender inequality, limiting women's expression in the public sphere, and contributing to violence against women. In response to these conditions, YJP carried out resistance primarily in the form of cultural and intellectual opposition through critical discourse and the dissemination of alternative narratives that challenged the dominance of state ideology over women. This resistance was not always expressed openly but was conducted through relatively safe discursive spaces, such as journal publications, public discussions, strengthened networks with civil society organizations, and advocacy on women's issues. The Suara Ibu Peduli (SIP) movement is regarded as a significant moment representing a shift from discursive resistance to collective action, demonstrating women's ability to articulate socio-political demands amid state repression. This study concludes that state ibuism during the New Order functioned as an ideological instrument that constrained women's expression despite being framed within narratives of participation and development, and affirms the important role of YJP in building spaces of resistance against the reconstruction of women's roles within the discourse of state ibuism through sustained cultural and intellectual strategies.

Keywords: State Ibuism; New Order; Yayasan Jurnal Perempuan; Resistance; Discourse

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur Aeni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001 Ketua		19-01-2026
2.	<u>Humaidi, M.Hum.</u> NIP. 198112192008121001 Penguji Ahli I		20-01-2026
3.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197203241999032001 Penguji Ahli II		19-01-2026
4.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M.</u> NIP. 196110051987031005 Pembimbing I		21-01-2026
5.	<u>Firdaus Hadi Santosa, M.Pd</u> NIP. 199301092022031006 Pembimbing II		21-01-2026

Tanggal Lulus: 23 Januari 2026

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rifkahana Zurmaningsih

NIM : 1403621034

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Resistensi Yayasan Jurnal Perempuan terhadap Wacana Ibuisme Masa Orde Baru (1995-1998)” adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan ke orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Januari 2026



Rifkahana Zurmaningsih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: (021) 4894221

Laman: lib.unj.ac.id.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifkahana Zurmaningsih
NIM : 1403621034
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : rifkahanazz02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.....)

yang berjudul: **Resistensi Yayasan Jurnal Perempuan terhadap Wacana Ibuisme Masa Orde Baru (1995-1998)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Januari 2026

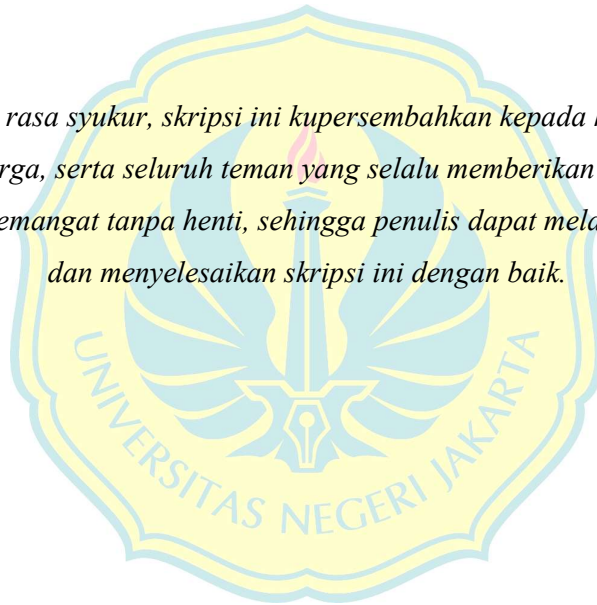
Rifkahana Zurmaningsih

MOTO DAN PERSEMBAHAN

حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Allah is sufficient for us, and He is the best of protectors.”

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, serta seluruh teman yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat tanpa henti, sehingga penulis dapat melalui setiap proses dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan kasih dan rahmat-Nya senantiasa menyertai setiap langkah penulis, hingga akhirnya skripsi berjudul *“Resistensi Yayasan Jurnal Perempuan terhadap Wacana Ibuisme Masa Orde Baru (1995–1998)”* dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Jakarta, sekaligus menjadi penanda dari sebuah perjalanan panjang yang penuh proses, pembelajaran, dan perenungan. Skripsi ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap sejarah perempuan dan relasi kuasa yang membentuknya, khususnya bagaimana wacana ibuisme negara dirumuskan dan dijalankan oleh pemerintah Orde Baru, serta bagaimana Yayasan Jurnal Perempuan hadir sebagai ruang kritik dan resistensi melalui produksi pengetahuan dan gerakan intelektual. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak selalu berjalan dalam garis lurus. Keterbatasan kemampuan, kelelahan, serta keterbatasan sumber kerap hadir sebagai tantangan, namun justru membentuk proses belajar yang bermakna bagi penulis.

Perjalanan penulisan skripsi ini tidak pernah ditempuh sendirian. Banyak pihak yang dengan tulus memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada Bapak Firdaus Wajdi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta; Ibu Dr. Nur’aeni Marta, S.S., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta; Bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M. selaku Dosen Pembimbing I; serta Bapak Firdaus Hadi Santosa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Dengan kesabaran dan dedikasi, beliau-beliau telah menjadi penunjuk arah, memberi ruang diskusi, serta menghadirkan ketenangan di tengah proses yang kerap melelahkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Humaidi, M.Hum. dan Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum. selaku penguji ahli, yang melalui kritik dan saran pada sidang seminar proposal telah membuka sudut pandang baru dan memperkaya arah penelitian ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai akademik yang menjadi bekal penting dalam perjalanan intelektual penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Gadis Arivia dan Ibu Himah Sholihah selaku pelaku dan saksi sejarah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Kesediaan beliau-beliau untuk berbagi pengalaman, ingatan, dan refleksi hidup tidak hanya memperkaya data penelitian, tetapi juga memberikan makna mendalam bagi penulis dalam memahami sejarah perempuan sebagai pengalaman yang hidup.

Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Zuraimi dan Ibu Ari Ningsih. Doa yang tak pernah putus, cinta yang senantiasa menguatkan, serta dukungan moral dan material yang tulus menjadi fondasi utama yang menopang penulis hingga berada di titik ini. Penulis juga berterima kasih kepada kedua adik penulis yang selalu hadir dengan semangat, canda, dan penghiburan di tengah dinamika penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dengan segenap kehangatan hati kepada rekan-rekan seperjuangan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi yang meski tak dapat disebutkan satu persatu tidak mengurangi rasa kasih dan penghargaan penulis atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai cerita yang terjalin. Semoga tawa, lelah, diskusi panjang, dan gelas-gelas kopi yang menemani proses ini menjadi kenangan indah yang kelak dikenang sebagai bagian penting dari perjalanan bersama. Terakhir, penulis ingin memberikan apresiasi kepada diri sendiri yang, meskipun kerap diliputi ragu dan lelah, tetap memilih untuk bertahan, belajar, dan menyelesaikan penelitian ini dengan komitmen yang kuat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan turut memperkaya kajian sejarah perempuan serta gerakan feminis di Indonesia.

Jakarta, 31 Desember 2025

Rifkahana Zurmaningsih

DAFTAR ISTILAH

Apolitis	: Sikap atau keadaan tidak melibatkan diri dalam aktivitas politik serta menjauhkan diri dari kepentingan politik
Depolitisasi	: Proses penghilangan atau pengurangan unsur politik dari suatu kelompok, isu, atau aktivitas social sehingga bersifat netral atau tidak politis
Dominasi Struktural	: Bentuk penguasaan yang berlangsung secara sistematis melalui struktur social, politik, dan budaya sehingga menempatkan kelompok tertentu dalam posisi subordinat
Domestifikasi	: Proses penempatan perempuan terutama dalam ranah domestic (rumah tangga) dan pembatasan perannya di ruang publik, baik secara kultural maupun politis
Dwifungsi	: Konsep peran ganda militer yang mencakup fungsi pertahanan-keamanan dan fungsi social-politik dalam kehidupan bernegara
Gender	: Perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi social dan budaya, bukan oleh perbedaan biologis
Hegemoni	: Kekuasaan atau pengaruh dominan suatu kelompok atas kelompok lain yang berlangsung melalui persetujuan social, nilai, dan ideologi, bukan semata-mata paksaan

Housewifization	: Proses ideologis yang menempatkan perempuan terutama sebagai ibu rumah tangga dan menormalkan ketergantungan ekonomi perempuan pada laki-laki
Ibuisme Negara	: Konsep ideologi gender yang menempatkan perempuan sebagai istri dan ibu yang bertugas mendukung negara serta pembangunan melalui peran domestic dan social tertentu
Ibuisme Priyayi	: Bentuk ibuisme yang berkembang dalam budaya elite priyayi, menekankan peran perempuan sebagai pendamping suami dan penjaga kehormatan keluarga
<i>Infrapolitics</i>	: Bentuk perlawanan politik tersembunyi yang dilakukan secara tidak langsung, halus, dan simbolik oleh kelompok subordinat dalam kehidupan sehari-hari
Kepatuhan Performatif	: Sikap patuh yang ditampilkan secara lahiriah untuk memenuhi tuntutan kekuasaan, tanpa selalu mencerminkan persetujuan atau keyakinan internal
Koersif	: Bersifat memaksa dengan menggunakan tekanan atau ancaman untuk memperoleh kepatuhan
Maskulinitas Hegemonik	: Bentuk maskulinitas dominan yang dianggap ideal dalam masyarakat dan digunakan untuk melegitimasi dominasi laki-laki atas perempuan dan maskulinitas lain
Otoritarian	: Sistem atau sikap yang memusatkan kekuasaan pada satu otoritas dan menuntut

- kepatuhan mutlak tanpa partisipasi luas masyarakat
- Patriarki : Sistem social yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dalam struktur keluarga, masyarakat, dan negara
- Penetrasi Militer : Masuknya pengaruh dan peran militer ke dalam ranah sipil, politik, dan social di luar fungsi pertahanan-keamanan
- Rekayasa Sosial : Upaya terencana untuk membentuk, mengendalikan, atau mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat sesuai dengan tujuan tertentu
- Represif : Bersifat menekan, membatasi, atau mengekang kebebasan individu maupun kelompok melalui kekuasaan
- Ruang Privat dan Ruang Publik : Pembagian wilayah social dimana ruang privat merujuk pada ranah domestic dan personal, sedangkan ruang public merujuk pada ranah social, politik, dan ekonomi yang bersifat terbuka

DAFTAR SINGKATAN

Gerwani	: Gerakan Wanita Indonesia
Golkar	: Golongan Karya
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
UUP	: Undang-Undang Perkawinan
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
Repelita	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
PKBI	: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
KB	: Keluarga Berencana
PLKB	: Petugas Lapangan Keluarga Berencana
Kowani	: Kongres Wanita Indonesia
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
LSD	: Lembaga Sosial Desa
LKMD	: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
P4	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
MenUPW	: Menteri Urusan Peranan Wanita
Kemenpppa	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak
CEDAW	: <i>Convention on Elimination All Forms of Discrimination Against Women</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
Keppres	: Keputusan Presiden
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
JP	: Jurnal Perempuan
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
YJP	: Yayasan Jurnal Perempuan
NGO	: <i>Non Government Organization</i>
SIP	: Suara Ibu Peduli
PBHI	: Perhimpunan Bantuan Hukum Indonesia
HAM	: Hak Asasi Manusia
G30S/1965	: Gerakan 30 September 1965

DAFTAR ISI

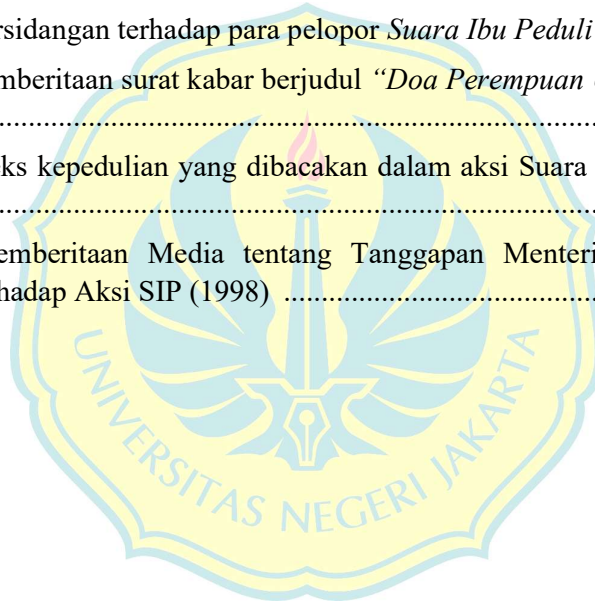
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISTILAH	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. DASAR PEMIKIRAN	1
B. PEMBATAHAN MASALAH	5
C. PERUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
E. KERANGKA ANALISIS	6
F. METODE DAN BAHAN SUMBER.....	9
1. Metode Penelitian	9
2. Bahan Sumber.....	12
BAB II	14
IBUISME NEGARA DALAM KONTEKS SOSIAL-POLITIK ORDE BARU: KEBIJAKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREMPUAN	14
A. Konteks Sosial-Politik Pemicu Wacana Ibuisme Negara.....	14
B. Perkembangan Kebijakan dan Peraturan Perundang-Undangan terhadap Perempuan Selama Masa Orde Baru dalam Analisa Wacana Ibuisme	26
C. Dampak Penyebaran Wacana Ibuisme terhadap Perempuan di Masa Orde Baru	46
BAB III.....	53
YAYASAN JURNAL PEREMPUAN SEBAGAI AGEN RESISTENSI TERHADAP WACANA IBUISME NEGARA	53

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Jurnal Perempuan	53
B. Strategi Yayasan Jurnal Perempuan dalam Memperjuangkan Hak Perempuan	54
C. Resistensi Yayasan Jurnal Perempuan dalam Ruang Publik.....	55
D. Dampak dan Signifikansi Jurnal Perempuan.....	70
E. Strategi Resistensi Yayasan Jurnal Perempuan dalam Perspektif James C. Scott	76
BAB IV	83
KESIMPULAN & SARAN	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pemberitaan surat kabar Berita Buana edisi 21 Juni 1983 berjudul “Jadilah Pendamping Suami yang Tahu Akan Tugas Suami”.	24
Gambar 2.2	Struktur Organisasi dan Mekanisme Pembinaan PKK/ LKMD	36
Gambar 2.3	Pemberitaan surat kabar <i>Suara Karya</i> edisi 5 Juli 1983 berjudul “ <i>Tiap Anggota Dharma Wanita Wajib Pelajari UU Perkawinan</i> ”	40
Gambar 3.1	Dokumentasi Penjualan Susu Murah pada tanggal 21 Februari 1998.	63
Gambar 3.2	Pemberitaan surat kabar <i>Suara Karya</i> berjudul “ <i>Puluhan Ibu Gelar Aksi Keprihatinan Harga Susu</i> ”	64
Gambar 3.3	Aksi demonstrasi <i>Suara Ibu Peduli</i> di kawasan Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta	66
Gambar 3.4	Aksi Suara Ibu Peduli (1998).	67
Gambar 3.5	Persidangan terhadap para pelopor <i>Suara Ibu Peduli</i>	69
Gambar 3.6	Pemberitaan surat kabar berjudul “ <i>Doa Perempuan Untuk Tanah Air</i> ”.	73
Gambar 3.7	Teks kepedulian yang dibacakan dalam aksi <i>Suara Ibu Peduli</i> (1998).	80
Gambar 3.8	Pemberitaan Media tentang Tanggapan Menteri Peranan Wanita terhadap Aksi SIP (1998)	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jurnal Perempuan edisi 1 – 8 yang terbit di tahun 1996-1998. .58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1983.....	92
Lampiran 2 : Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Pasal 31- 34	93
Lampiran 3 : Undang-Undang No.7 Tahun 1984	93
Lampiran 4 : Dokumentasi wawancara dengan Himah Sholihah, Staf Yayasan Jurnal Perempuan pada 24 September via Zoom Meeting.....	94
Lampiran 5 : Dokumentasi wawancara dengan Gadis Arivia, Pendiri Yayasan Jurnal Perempuan sekaligus salah satu pelopor Gerakan Suara Ibu Peduli pada 12 Oktober 2025 via Zoom Meeting.	95
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara dengan Himah Sholihah, Staf Yayasan Jurnal Perempuan yang turut andil dalam Gerakan Suara Ibu Peduli.....	95
Lampiran 7 : Transkrip wawancara dengan Gadis Arivia, Pendiri Yayasan Jurnal Perempuan sekaligus Pelopor Gerakan Suara Ibu Peduli 1998.....	100

